

ADH DHUHAA (WAKTU MATAHARI SEPENGGALAHAN NAIK)

MUQADDIMAH

Surat ini terdiri atas 11 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiiyyah dan diturunkan sesudah surat Al Fajr. Nama "Adh Dhuhaa" diambil dari kata "Adh Dhuhaa" yang terdapat pada ayat pertama, artinya: waktu matahari sepenggalahan naik.

Pokok-pokok isinya:

Allah s.w.t. sekali-kali tidak akan meninggalkan Nabi Muhammad s.a.w. isyarat dari Allah s.w.t. bahwa kehidupan Nabi Muhammad s.a.w. dan da'wahnya akan bertambah baik dan berkembang; larangan menghina anak yatim dan menghardik orang-orang yang minta-minta dan perintah menyebut-nyebut ni'mat yang diberikan Allah sebagai tanda bersyukur.

سُورَةُ الضُّحَىٰ

ADH DHUHAA (WAKTU MATAHARI SEPENGGALAHAN NAIK)

SURAT KE 93 : 11 ayat.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha
Pemurah lagi Maha Penyayang.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*BEBERAPA NI'MAT YANG DIANUGERAHKAN
KEPADA NABI MUHAMMAD S.A.W.*

1. Demi waktu matahari sepenggalahan naik,
2. dan demi malam apabila telah sunyi,
3. Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan
tiada (pula) benci kepadamu¹⁵⁸²),
4. dan sesungguhnya akhir itu lebih baik ba-
gimu dari permulaan¹⁵⁸³).
5. Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan ka-
runia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu
menjadi puas.
6. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang
yatim, lalu Dia melindungimu.
7. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang
bingung¹⁵⁸⁴), lalu Dia memberikan pe-
tunjuk.
8. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang
yang kekurangan, lalu Dia memberikan ke-
cukupan.

وَالضُّحَىٰ ①

وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ②

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ③

وَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ④

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ⑤

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ⑥

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ⑦

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ⑧

1582). Maksudnya: ketika turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad s.a.w. terhenti untuk sementara waktu orang-orang musyrik berkata: "Tuhannya (Muhammad) telah meninggalkannya dan benci kepadanya". Maka turunlah ayat ini untuk membantah perkataan orang-orang musyrik itu.

1583). Maksudnya ialah bahwa akhir perjuangan Nabi Muhammad s.a.w. itu akan menjumpai kemenangan-kemenangan, sedang permulaannya penuh dengan kesulitan-kesulitan. Ada pula sebahagian ahli Tafsir yang mengartikan "akhirat" dengan "kehidupan akhirat" beserta segala kesenangannya dan "ula" dengan arti "kehidupan dunia".

1584). Yang dimaksud dengan "bingung" di sini ialah kebingungan untuk mendapatkan kebenaran yang tidak bisa dicapai oleh akal. lalu Allah menurunkan wahyu kepada Muhammad s.a.w.

9. Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩١﴾

10. Dan terhadap orang yang minta-minta maka janganlah kamu menghardiknya.

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿٩٢﴾

11. Dan terhadap ni'mat Tuhanmu maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur).

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿٩٣﴾

PENUTUP

Surat Adh Dhuhaa, menerangkan tentang bimbingan dan pemeliharaan Allah s.w.t. terhadap Nabi Muhammad s.a.w. dengan cara yang tak putus-putusnya dan mengandung pula perintah kepada Nabi supaya mensyukuri segala ni'mat itu.

HUBUNGAN SURAT ADH DHUHAA DENGAN SURAT ALAM NASYRAH.

1. Kedua surat ini amat erat hubungannya karena sama-sama ditujukan kepada Nabi Muhammad s.a.w.
2. Kedua surat ini sama-sama menerangkan ni'mat-ni'mat Allah s.w.t. dan memerintahkan kepada Nabi untuk mensyukuri ni'mat-ni'mat itu.